BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam

Data tingkat penguasaan konsep siswa kelas XI IPA 3 MAN 1 Semarang pada materi hidrolisis garam diambil dari jumlah poin nilai pretes (sebelum pembelajaran dengan metode pembelajaran discovery-inquiry) dan postes (sesudah pembelajaran dengan metode pembelajaran discovery-inquiry). Berikut data penguasaan konsep siswa pada pretes dan postes yang disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Tingkat Penguasaan Konsep Materi Hidrolisis (Pretes)

No. Absen	Jumlah Poin	Tingkat Penguasaan Konsep	
1.	12	Sangat kurang	
2.	7	Tidak memiliki	
3.	7	Tidak memiliki	
4.	4	Tidak memiliki	
5.	6	Tidak memiliki	
6.	5	Tidak memiliki	
7.	4	Tidak memiliki	
8.	8	Tidak memiliki	
9.	7	Tidak memiliki	
10.	9	Tidak memiliki	
11.	6	Tidak memiliki	
12.	3	Tidak memiliki	
13.	14	Sangat kurang	
14.	7	Tidak memiliki	
15.	5	Tidak memiliki	
16.	6	Tidak memiliki	

17.	7	Tidak memiliki		
18.	9	Tidak memiliki		
19.	11	Tidak memiliki		
20.	9	Tidak memiliki		
21.	7	Tidak memiliki		
22.	4	Tidak memiliki		
23.	9	Tidak memiliki		
24.	3	Tidak memiliki		
25.	12	Sangat kurang		
26.	6	Tidak memiliki		
27.	2	Tidak memiliki		
28.	6	Tidak memiliki		
29.	7	Tidak memiliki		
30.	4	Tidak memiliki		
31	4	Tidak memiliki		

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Konsep Materi Hidrolisis (Postes)

No. Absen	Jumlah Poin	Tingkat Penguasaan Konsep	
1.	24	Cukup	
2.	15	Sangat kurang	
3.	26	Cukup	
4.	15	Sangat kurang	
5.	13	Sangat kurang	
6.	19	Kurang	
7.	25	Cukup	
8.	22	Kurang	
9.	23	Cukup	
10.	16	Kurang	

11.	17	Kurang	
12.	12	Sangat kurang	
13.	37	Sangat baik	
14.	23	Cukup	
15.	25	Cukup	
16.	29	Baik	
17.	35	Sangat baik	
18.	18	Kurang	
19.	23	Cukup	
20.	26	Cukup	
21.	23	Cukup	
22.	32	Sangat baik	
23.	23	Cukup	
24.	15	Sangat kurang	
25.	36	Sangat baik	
26.	16	Kurang	
27.	13	Sangat kurang	
28.	14	Sangat kurang	
29.	17	Kurang	
30.	16	Kurang	
31.	17	Kurang	

Pada pretes, didapatkan hasil sebanyak 90,32 % dari siswa tidak memiliki penguasaan konsep materi hidrolisis garam dan 9,68% memiliki penguasaan konsep sangat kurang. Sedangkan untuk postes didapatkan hasil sebanyak 22,58% memiliki penguasaan konsep sangat kurang, 9,03% memiliki penguasaan konsep kurang, 32,26% memiliki penguasaan konsep cukup, 3,22% memiliki penguasaan konsep baik dan 12,90% memiliki penguasaan konsep sangat baik. Tabel 4.3 berikut adalah data persentase

tingkat penguasaan konsep siswa pada pretes dan Tabel 4.4 merupakan data persentase tingkat penguasaan konsep siswa pada postes.

Tabel 4.3 Persentase tingkat penguasaan konsep siswa pada pretes

No.	Tingkat penguasaan konsep	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat baik	0	0%
2.	Baik	0	0%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%
5.	Sangat kurang	3	9,68%
6.	Tidak memiliki	28	90,32%
Jumlah		31	100%

Tabel 4.4 Persentase tingkat penguasaan konsep siswa pada postes

No.	Tingkat penguasaan konsep	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat baik	4	12,90%
2.	Baik	1	3,22%
3.	Cukup	10	32,26%
4.	Kurang	9	29,03%
5.	Sangat kurang	7	22,58%
6.	Tidak memiliki	0	0%
Jumlah		31	100%

Pada penelitian ini, penguasaan konsep secara klasikal didasarkan pada hasil postes. Berikut perhitungan penguasaan konsep secara klasikal:

Penguasaan konsep klasikal = $\frac{\sum poin\ nilai\ seluruh\ siswa\ dalam\ kelas}{\sum poin\ maksimal\ x\ jumlah\ siswa}\ x\ 100\%$

Penguasaan konsep klasikal =
$$\frac{665}{1240}$$
 x 100%

Berdasarkan perhitungan diperoleh penguasaan konsep klasikal sebesar 53,63 %.

B. Peningkatan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam

Peningkatan penguasaan konsep siswa diperoleh dari data gain ternormalisasi (N-Gain) dari jumlah poin masing-masing siswa. Terdapat tiga kategori peningkatan penguasaan konsep, yaitu (1) peningkatan rendah dengan N-Gain kurang dari 0,5, (2) peningkatan sedang dengan N-Gain antara 0,5 – 0,7 dan (3) peningkatan tinggi dengan N-Gain lebih dari 0,7. Berikut data peningkatan penguasaan konsep siswa dan persentase kategori peningkatan penguasaan konsep dilihat dari nilai N-Gain yang disajikan pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6.

Tabel 4.5 Data N-Gain Peningkatan Penguasaan Konsep Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai Pretes	Nilai Postes	N-gain
1.	12	24	0.43
2.	7	15	0.24
3.	7	26	0.58
4.	4	15	0.31
5.	6	13	0.21
6.	5	19	0.40
7.	4	25	0.58
8.	8	22	0.44
9.	7	23	0.48
10.	9	16	0.23
11.	6	17	0.32

12.	3	12	0.24	
13.	14	37	0.88	
14.	7	23	0.48	
15.	5	25	0.57	
16.	6	29	0.68	
17.	7	35	0.85	
18.	9	18	0.29	
19.	11	23	0.41	
20.	9	26	0.55	
21.	7	23	0.48	
22.	4	32	0.78	
23.	9	23	0.45	
24.	3	15	0.32	
25	12	36	0.86	
26.	6	16	0.29	
27.	2	13	0.29	
28.	6	14	0.24	
29.	7	17	0.30	
30.	4	16	0.33	
31.	4	17	0.36	

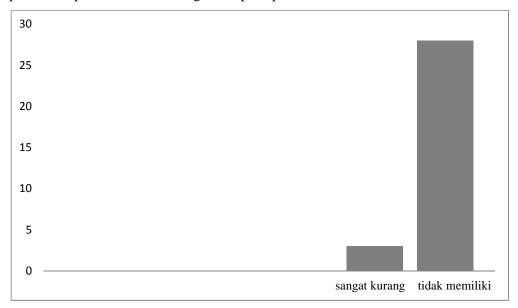
Tabel 4.6 N-Gain peningkatan penguasaan konsep siswa

No.	Kategori peningkatan Penguasaan konsep	Jumlah siswa	Persentase
1.	Rendah	22	70,96%
2.	Sedang	5	16,13%
3.	Tinggi	4	12,91%
	Jumlah	31	100%

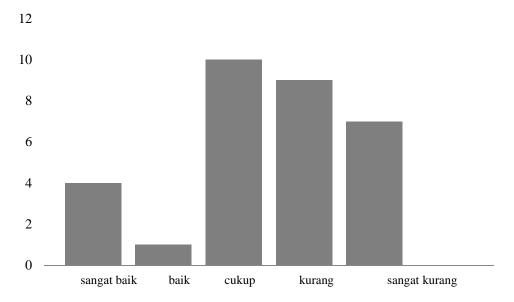
C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil pretes sebagian besar siswa tidak mempunyai penguasaan konsep dan sebagian memilliki penguasaan konsep yang sangat kurang. Sedangkan hasil postes menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa kelas yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *discovery-inquiry* lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pretes.

Untuk memberikan gambaran tingkat penguasaan konsep siswa pada pretes dan postes dibuat Histogram seperti pada Gambar 4.1



Gambar 4.1Tingkat penguasaan konsep siswa pada pretes

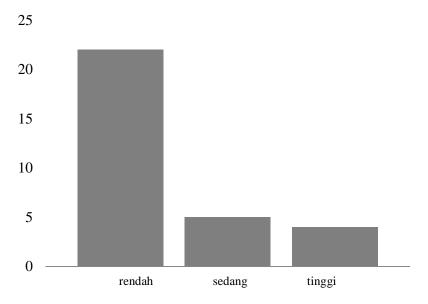


Gambar 4.2Tingkat penguasaan konsep siswa pada postes

Berdasarkan penguasaan konsep secara klasikal termasuk dalam kriteria penguasaan konsep yang kurang yaitu sebesar 53,63 %.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery-inquiry*. Hal ini ditujukkan dengan peningkatan ratarata nilai gain ternormalisasi. Berdasarkan data N-Gain , seluruh siswa mengalami peningkatan penguasaan konsep yang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu sebanyak 22 siswa termasuk dalam peningkatan rendah, 5 siswa termasuk ke dalam peningkatan sedang dan 4 siswa termasuk dalam peningkatan tinggi.

Untuk memberikan gambaran dari peningkatan penguasaan konsep siswa dibuat Histogram seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Histogram peningkatan penguasaan konsep siswa

Hal yang menarik pada penelitian ini adalah siswa sudah pernah mendapatkan materi hidrolisis garam sebelum penelitian dilakukan, akan tetapi nilai pretes siswa secara keseluruhan masih sangat rendah, hal tersebut menyiratkan bahwa kemampuan mereka dalam memahami pelajaran kimia sangatlah kurang.

Berdasarkan tanggapan beberapa siswa, pengguanaan metode pembelajaran discovery-inquiry lebih memahamkan dibanding pembelajaran secara konvensional. Pada proses pembelajaran dengan metode discoveryinquiry siswa dapat menemukan sendiri konsep materi yang mereka pelajari melalui lembar kerja siswa dengan pendampingan guru. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan LKS berbasis metode discoveryinquiry lebih mudah dipahami dan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan sistem sosial yang dikembangkan pada metode pembelajaran discoveryinquiry yaitu kebebasan intelektual di mana prinsip-prinsip reaksi yang harus dikembangkan adalah : pengajuan pertanyaan yang lugas dan jelas, menunjukkan hal-hal yang kurang tepat, memberi bimbingan tentang teori yang digunakan, memberikan suasana kebebasan intelektual, memberikan

dukungan dan dorongan dalam interaksi, hasil eksplorasi, formulasi dan generalisasi siswa.